

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

Oleh :

Masnuripa Harahap

NIM 51143193

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN

2018 M/1439 H

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah**

**Oleh :**

**Masnuripa Harahap**

**NIM 51143193**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018 M/1439 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnuripa Harahap  
NIM : 51.14.3.193  
Tempat/tgl. Lahir : Pambangunan, 04 Agustus 1995  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Purnawirawan Veteran No. 31A Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Masnuripa Harahap

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

Oleh:

Masnuripa Harahap

NIM. 51143193

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Medan, 28 Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

Pembimbing II

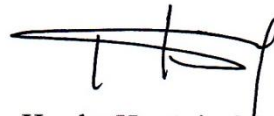


Kusmilawaty SE, Ak, M. Ak

NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, M. Pd

NIP. 197305101998031003

## ABSTRAK

Masnuripa Harahap (2018), **Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk.** Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I ibu **Dr. Marliyah, MA** dan Pembimbing Skripsi II ibu **Kusmilawaty, SE, Ak, M. Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan *current ratio* kondisi perusahaan kurang baik. Berdasarkan perhitungan *quick ratio* kondisi kinerja keuangan cukup, sementara *cash ratio* dalam kondisi kurang liquid dan *inventory to net working capital* menunjukkan persentase yang sangat baik.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus kepada kedua Orang tua, Ayahanda Ali Muda Harahap dan Ibunda tercinta Rahma Wati Siregar yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi secara moral maupun materi kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, aamiin.
2. Bapak Prof. DR. KH. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

5. Ibu Kamilah, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
  6. Ibu Dr. Marliyah, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M. Ak selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
  7. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M. Ag, SAS, CIA selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan-masukan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Segenap staf, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
  9. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa, Hasan Harahap, Husin Harahap, Bandaharo Harahap (kakak penulis), Siti Roslan (adik penulis) teruslah berusaha dan berjuang dalam menggapai cita-cita, mudah-mudahan sukses selalu.
  10. Keluarga besar kos ibu Minarsih Pohan yang menjadi rumah kedua bagi penulis selama masa perkuliahan, kak Eli, Rani, dek Helya, dek Rini, dek Qori, dek Nisa dan dek Yura.
  11. Sahabat-sahabat tercinta, Reka Avisha, Mutia Raisa Nst, Fikri Aufa Al Wahid dan Ariyo Azhari Sitepu yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa.
  12. Sahabat seperjuangan AKS, EKI dan EPS stambuk 2014 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan seluruh pihak-pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 07 Mei 2018  
Penulis

MASNURIPA HARAHAP  
NIM. 51143193

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan dan Pembatasan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Kinerja Keuangan .....	7
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	7
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	8
c. Penelitian Kinerja Keuangan .....	9
d. Manfaat Kinerja Keuangan .....	12
e. Indikator Kinerja .....	13
f. Kinerja dalam Pandangan Islam .....	14
2. Analisis Laporan Keuangan .....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	19
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	20
c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	26
d. Unsur Laporan Keuangan .....	27
e. Jenis Laporan Keuangan .....	28
f. Pentingnya Laporan Keuangan .....	31
g. Konsep, Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan .....	32
h. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	34
i. Metode dan Teknik analisis Laporan Keuangan .....	35
j. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan .....	36
k. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan .....	38
3. Rasio Likuiditas .....	40
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	40
b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	41
4. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	43



	B. Kajian Terdahulu .....	43
	C. Kerangka Teoritis .....	45
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Lokasi Penelitian .....	47
	B. Jenis dan Sumber Data .....	47
	C. Defenisi Operasional .....	48
	D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	50
	1. Deskriptif Objek Penelitian .....	50
	2. Deskriptif Data Penelitian .....	52
	a. Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk .....	52
	b. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan <i>current ratio</i> .....	54
	c. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan <i>quick ratio</i> .....	55
	d. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan <i>cash ratio</i> .....	57
	e. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan <i>inventory to net working capital</i> .....	58
	B. Pembahasan .....	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Saran .....	63
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Laba Usaha dan Aset Lancar .....	3
1.2	Kewajiban Jangka Pendek .....	4
2.1	Penelitian Terdahulu .....	44
4.1	Standar Rasio Likuiditas .....	52
4.2	Aset Lancar .....	52
4.3	Kewajiban Jangka Pendek dan Laba Bersih .....	53
4.4	Perhitungan <i>current ratio</i> .....	54
4.5	Perhitungan <i>quick ratio</i> .....	56
4.6	Perhitungan <i>cash ratio</i> .....	57
4.7	Perhitungan <i>inventory to NWC</i> .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar

2.1 kerangka Pemikiran Penelitian .....	46
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1.1 Data Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>1</sup>

Pihak yang berkepentingan salah satunya adalah manajer, pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan.<sup>2</sup>

Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar

---

<sup>1</sup> Muharran Haq, *Analisis Rasio Keuangan*, dalam *eJournal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 2, NO. 1, 2013, h. 1.

<sup>2</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.67-68.

dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan.<sup>3</sup> Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rasio yang menunjukkan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), rasio aktivitas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio pasar, rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas.<sup>5</sup> Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).<sup>6</sup>

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan

---

<sup>3</sup>Erni Agustin, "Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan PT Indo Farma Tbk berdasarkan KEP-100/MBU/2002" dalam *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 4, No. 1, 2016, h. 2.

<sup>4</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 66-67.

<sup>5</sup>Mery Andayani. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba" dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5 : No. 7, Juli 2016, h. 4.

<sup>6</sup>Arfan Ikhsan, dkk. "Analisa Laporan Keuangan", (Medan: Madenatera, 2016),m h. 74-75.

jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya.

PT Prodia Widyahusada Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan khususnya laboratorium klinik. PT Prodia Widyahusada Tbk banyak memberikan pendapatan pada negara melalui pajak, dan juga banyak sekali dalam menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Berikut adalah laba usaha perusahaan, data aset lancar, kewajiban jangka pendek dilihat dari sisi laporan keuangan :

**Tabel I. 1**

**Laba Usaha PT Prodia Widyahusada Tbk Periode 2013-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Usaha (Rp)</b>
<b>2013</b>	<b>87.963.419.739</b>
<b>2014</b>	<b>44.830.368.044</b>
<b>2015</b>	<b>23.101.775.752</b>
<b>2016</b>	<b>2.288.656.195</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan Tabel I.1 laba usaha mengalami penurunan setiap tahun selama empat periode. Laba terendah adalah pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan dalam kondisi laba tetapi penurunan laba secara terus menerus akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan.

**Tabel I. 2**

**Aset lancar PT Prodia Widyahusada Tbk Periode 2013-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kas dan Bank</b>	<b>Persediaan</b>
<b>2013</b>	<b>162.004.388.579</b>	<b>34.583.531.564</b>	<b>15.056.198.441</b>

<b>2014</b>	<b>183.498.330.806</b>	<b>45.112.170.081</b>	<b>19.732.082.484</b>
<b>2015</b>	<b>196.036.331.101</b>	<b>44.976.920.673</b>	<b>25.785.616.043</b>
<b>2016</b>	<b>189.877.417.037</b>	<b>44.884.318.563</b>	<b>30.033.621.215</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan Tabel I. 2 di atas dapat dilihat bahwa aset lancar mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 sementara tahun 2016 mengalami penurunan. Aset lancar mengalami penurunan disebabkan oleh kas dan bank juga menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Kenaikan persediaan setiap tahun belum tentu menambah jumlah aset lancar, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016.

**Tabel I. 2**

**Kewajiban Jangka Pendek PT Prodia Widyahusada Periode 2013-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Utang Bank</b>	<b>Kewajiban Imbalan Kerja</b>
<b>2013</b>	<b>136.360.265.333</b>	<b>14.757.920.646</b>	<b>213.730.747</b>
<b>2014</b>	<b>145.870.962.641</b>	<b>27.959.102.368</b>	<b>537.023.326</b>
<b>2015</b>	<b>145.095.917.230</b>	<b>13.538.614.659</b>	<b>1.484.616.282</b>
<b>2016</b>	<b>142.235170.347</b>	<b>37.134.390.587</b>	<b>2.322.436.828</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai ke tahun 2015. Utang bank mengalami kenaikan pada tahun 2013 ke tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 utang bank turun dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan yang paling tinggi selama empat periode. Kewajiban imbalan kerja setiap tahun mengalami kenaikan dan tahun 2016 adalah kenaikan tertinggi, namun di tahun yang sama jumlah kewajiban jangka pendek menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk.”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan laba dari tahun 2013 sampai tahun 2016 pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
2. Terjadi penurunan kas dan bank tahun 2015 sampai tahun 2016 pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
3. Terjadi peningkatan utang bank yang cukup material dari tahun 2015 sampai pada tahun 2016 pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
4. Terjadi peningkatan kewajiban imbalan kerja dari tahun 2013 sampai tahun 2016 pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
5. Terjadi peningkatan persediaan setiap tahun selama 4 periode, namun tidak menyebabkan kenaikan aset lancar pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
6. Terjadi penurunan aset lancar (*current asset*) pada tahun 2016 pada PT Prodia Widyahusada Tbk.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi masalah hanya pada perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT Prodia Widyahusada Tbk yang diukur berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory to net working capital*. Dimana rasio ini merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *quick ratio*?

3. Bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *cash ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital*?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *current ratio* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *quick ratio* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *cash ratio* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *inventory to net working capital* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang masalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.
2. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Prodia Widyahusada Tbk dalam mengelola strategi perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.
3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>7</sup> Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.<sup>8</sup>

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

---

<sup>7</sup>Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 87.

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Amani), h. 589.

<sup>9</sup>Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 108)

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan penelitian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh

kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran keuangannya pada saat penagihan.

### **c. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Produktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan.

Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang sudah *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual saham perusahaannya di bursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan

---

<sup>10</sup>Jhon Soeprihanto, *Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 58.

keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh berbagai perusahaan.<sup>11</sup>

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Laporan keuangan disebut sebagai kartu skor periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi nonakuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumberdaya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perubahan.<sup>12</sup>

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

---

<sup>11</sup>Ridwan Sundjaja, *Manajemen Keuangan 2*, (Jakarta : Literata Lintas Media, 2003),h. 8.

<sup>12</sup>Ajeng Paramita, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Common Size*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU, 2012), h. 7.

Penilaian kinerja berkaitan dengan evaluasi terhadap pekerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ditentukan melalui analisis jabatan. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa aspek penting dalam penilaian kinerja adalah pengamatan dan perbuatan.<sup>13</sup>

Firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash (28):26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata: “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”<sup>14</sup>

Ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa *salah seorang dari kedua wanita itu berkata* yakni wanita yang disuruh menjemput nabi Musa yaitu yang paling besar atau yang paling kecil "*Ya bapakku! Ambillah dia sebagai orang yang bekerja pada kita* sebagai pekerja kita, khusus untuk mengembalakan kambing milik kita, sebagai ganti kami *karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja pada kita ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*" maksudnya, jadikanlah ia pekerja padanya, karena dia adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. Lalu nabi Syuaib bertanya kepada anaknya tentang nabi Musa. Wanita itu menceritakan kepada bapaknya semua apa yang telah dilakukan oleh Nabi Musa, mulai dari mengangkat bata penutup sumur, juga tentang perkataannya, "Berjalanlah di belakangku".

Setelah nabi Syuaib mengetahui melalui cerita putrinya bahwa ketika putrinya datang menjemput nabi Musa, nabi Musa menundukkan pandangan matanya, hal ini merupakan pertanda bahwa nabi Musa jatuh cinta kepada putrinya, maka nabi Syuaib bermaksud mengawinkan keduanya.

---

<sup>13</sup>Rahmat Rambe, *Analisis Kinerja Bank*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2014), h. 8.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 388.



Kemudian ayat di atas berpindah uraian dengan menyatakan bahwa *“salah seorang dari kedua perempuan itu, yakni yang datang mengundangnya, berkata “wahai ayahku! Pekerjakanlah dia agar dia dapat menangani pekerjaan kita selama ini, antara lain mengembala ternak kita karena sesungguhnya dia adalah orang yang kuat dan terpercaya dan sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau pekerjakan untuk tugas apapun adalah orang yang kuat fisik dan mentalnya lagi terpercaya.*

Kuat yang dimaksud adalah kuat dalam berbagai bidang. Karena itu, terlebih dahulu harus dilihat bidang apa yang akan ditugaskan kepada yang dipilih. Selanjutnya kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat yang harus dipelihara dan bila diminta kembali harus dipelihara dan bila diminta kembali harus dengan rela mengembalikannya.

#### **d. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### e. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kinerja baik secara *financial* maupun *nonfinancial* yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran organisasi atau perusahaan.

Terdapat 5 indikator kinerja yaitu :

##### 1) Pelatihan dan Pengembangan.

Pelatihan adalah bentuk atau metode belajar, penyampaian informasi atau keterampilan. Pelatihan menekankan instruksi-instruksi dengan tujuan khusus. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual.<sup>15</sup>

##### 2) Umpan Balik

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.<sup>16</sup>

##### 3) Kompetensi,

Kompetensi merupakan persyaratan yang utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik.<sup>17</sup>

##### 4) Motivasi

Motivasi merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

##### 5) Peluang.

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat 2 faktor yang menyumbangkan pada adanya

---

<sup>15</sup>Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 22.

<sup>16</sup>Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 64.

<sup>17</sup>Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Jakarta : Alfabeta, 2011), h. 23.

kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

#### f. Kinerja dalam Pandangan Islam

Manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (Al-Quran dan Al-Hadits).

Amal dan kerja islami ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar “*hasanah*” di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur *assirathal mustaqim*. Oleh karena itu, rasul melarang cara berpikir anti dunia karena senang pada akhirat. Allah juga berfirman dalam QS. Al-Qashash (28):77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Tafsir dari ayat di atas adalah dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-

hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Ayat di atas juga menegaskan bahwa islam tidak hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi mengajarkan syari'ah sebagai tata cara menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kerja adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*. Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau ber *performance* rendah.<sup>18</sup> Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 132.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : “dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”<sup>19</sup>

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Perspektif kinerja keuangan, ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu

---

102. <sup>18</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h.

<sup>19</sup>Al-Quran Asy-Syifa dan Terjemahannya, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 502.

memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Quran menuntun manusia melakukan pencacatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan)

keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>20</sup>

Ayat di atas dapat ditafsirkan *hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya.*

Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur.

Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat

---

<sup>20</sup>Alquran Al Karim dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.59.

bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.

Kecuali kalau transaksi itu kalian lakukan dalam perdagangan secara langsung (tunai), kalian tidak perlu mencatatnya, sebab memang tidak diperlukan. Yang diminta dari kalian hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi.

Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungan-Nya dalam setiap perintah dan larangan. Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya<sup>(1)</sup>. (1) Masalah hukum yang paling pelik di semua perundang-undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu, cara-cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain.

Al-Qur'ân mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil. Jika mereka sadar akan itu, niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak-hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus ada kaidah-kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas.

Kata *dain* berasal dari kata *dana-yadiru* yang berarti memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu tertentu yang disepakati bersama antara yang meminjamkan dengan yang meminjam. Makna asal kata *ad-dain* adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda.

Pada ayat di atas, Allah sangat menegaskan urgensi keadilan itu sendiri. Kata adil dan benar sejatinya menjadi patokan untuk membangun akuntansi syariah yang dapat menciptakan realitas tauhid. Informasi yang dihasilkan akuntansi syariah akan tercipta realitas tauhid, yaitu realitas

yang sarat dengan jaring kuasa tauhid yang mendorong manusia pada kesadaran tauhid.<sup>21</sup>

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.<sup>22</sup>

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.<sup>23</sup>

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi

---

<sup>21</sup>Azhari Akmal Tarigan, "*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Quran*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 242.

<sup>22</sup>Widia Astuti, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), h.12.

<sup>23</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 11.



kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berm anfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 12.

<sup>25</sup>Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Medinatera, 2016), h. 4.

Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dan perubahan lingkungan.<sup>26</sup>

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan

---

<sup>26</sup>Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 3-4.

<sup>27</sup>Widia Astuty, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), h.12.

perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mempertemukan antara kepentingan para pemakai laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, dengan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Di sini akan tampak kesenjangan antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai.<sup>28</sup>

Pada satu sisi laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi sementara pada sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

---

<sup>28</sup>Hendra Febian, *Analisis Rasio Profitabilitas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED, 2014), h. 17.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diaandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.<sup>29</sup>

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut<sup>30</sup> :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

---

<sup>29</sup>Jhon D Martin, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 495.

<sup>30</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 17.

komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antar lain dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa yang akan datang.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.
11. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
12. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
13. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
14. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
15. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayaran, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi

perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.

16. Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Dan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Semua tujuan tersebut yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.<sup>31</sup>

### **c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Prosedur analisa adalah sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.<sup>32</sup>

Prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *mereview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari kata-kata yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

---

<sup>31</sup>Arfan ikhsan, et al, *Analisis laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 44-45.

<sup>32</sup>Munawir. "*Analisis Laporan Keuangan, ed. 4*", (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 34.

Dalam usaha memperoleh hasil analisis laporan keuangan yang optimal, berbagai langkah harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.
3. Mempelajari dan *mereview* laporan keuangan perusahaan. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dianggap perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan *mereview* laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).

---

<sup>33</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Andi Publisher, 2005), h. 53.

#### **d. Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. unsur ini dapat di klasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja.

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan berbagai perubahan dalam neraca. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban.<sup>34</sup> Unsur kinerja perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

#### **e. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

##### 1) Neraca

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tetanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada

---

<sup>34</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 42.



suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada *inventory*. Karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Dengan kata lain, aset lancar adalah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis.<sup>35</sup>

## 2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip ini yang umumnya digunakan atau diterapkan adalah sebagai berikut :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan jasa atau dagang.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang isidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

## 3) Laporan arus kas

---

<sup>35</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 136.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.<sup>36</sup>

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
  - b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam membayar kewajiban dan membayar dividen.
  - c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
  - d. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
  - e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antara entitas yang berbeda.
- 4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disusun setelah adanya neraca dan laporan laba rugi. Hal ini karena sumber data laporan ini khususnya laba

---

<sup>36</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 146.

bersih dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan modal diperlukan untuk menggambarkan keadaan modal yang sebenarnya.

#### 5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini akan semakin terasa manfaatnya jika laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah *go public* sebab banyak pihak yang akan mencari tahu informasi laporan keuangan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **f. Pentingnya Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Hasil analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat.
2. Objek analisis laporan keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup dari angka-angka laporan keuangan, akan tetapi harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya maka perlu dilihat beberapa prinsip yang biasa menjadi penyebab perbedaan angka seperti:
  - a) prinsip akuntansi
  - b) *size* perusahaan
  - c) jenis industri

- d) periode laporan
- e) laporan individual atau laporan konsolidasi
- f) jenis perusahaan aspek *profit* atau *non profit motive*

Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konvensi mata uang perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs atau konvensi.

Akuntansi merupakan bagian dari ilmu sosial yang banyak didasarkan pada konversi dan tradisi, maka dari itu akuntan secara terus menerus melakukan penyempurnaan untuk memenuhi tuntutan dari pengguna laporan keuangan. Dibalik kelebihan analisa laporan keuangan para pemakai juga harus mengetahui kelemahan dari analisa laporan keuangan.

### **g. Konsep, Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan**

Prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi dan konsep akuntansi. Rangkaian inilah yang menjadi dasar dalam pengambilan teknik atau prinsip akuntansi. Pengertian prinsip dan teknik rancu. Dalam kebiasaan sehari-hari, teknik akuntansi disebut prinsip dasar akuntansi. Misalnya dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dahulu dipakai istilah prinsip dan sekarang diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan.

Sejumlah prinsip akuntansi dasar telah dikembangkan melalui penggunaan umum. Semua prinsip tersebut membentuk dasar bagi akuntansi modern saat ini. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Akrual (*Accrual Principle*)

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.

#### 2. *Monetary Unit* ( Unit Moneter)

Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.

#### 3. Prinsip Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)

Dalam prinsip ini kita harus memisahkan transaksi bisnis dari milik pribadi dengan bisnis lain yang kita lakukan.

#### 4. *Going Concern Principle*

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan yang dilaporkan terus beroperasi di masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

#### 5. *Periode waktu (Time Period)*

Laporan keuangan menyajikan informasi suatu waktu atau periode tertentu.

#### 6. *Pengukuran (Measurement)*

Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi dan kewajiban. Akuntansi harus mengukur jelas transaksi.

Pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

##### a. *Pemilik perusahaan*

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu periode tertentu.
2. Mengetahui total deviden yang akan diterima.
3. Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
4. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

##### b. *Manajemen perusahaan*

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

1. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
4. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.

5. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
6. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor laporan keuangan yang dimaksudkan untuk:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
3. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

d. Kreditur atau banker

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan.
3. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
4. Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintahan atau regulator

Bagi pemerintahan atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar .
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 5) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

## **h. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Didalam Standar Akuntansi Keuangan, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.<sup>37</sup>

### 1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

### 2. Relevan

Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

### 3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dari yang seharusnya disajikan.

### 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

---

<sup>37</sup>Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 37-40.

### **i. Metode dan Teknik analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos jika dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).<sup>38</sup>

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan metode pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun. Tekni-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis tren (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan dana kotor.

Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan.

### **j. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Keterbatasan analisis laporan keuangan berasal dari keterbatasan laporan keuangan seperti berikut:

---

<sup>38</sup>Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 46.



- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

Meskipun analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan berguna, analisis tersebut memiliki dua keterbatasan. Dua keterbatasan tersebut meliputi perbandingan (*comparability*) laporan keuangan antar perusahaan dan

perlunya meneliti hal-hal yang ada dibalik rasio keuangan. Berikut penjelasan dari kedua keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut.

a) Perbandingan data keuangan

Perbandingan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan memberikan kunci penting terhadap kesehatan keuangan organisasi atau perusahaan. Namun, perbedaan metode akuntansi antara perusahaan seringkali menyulitkan perbandingan data keuangan perusahaan.

Sebagai contoh, jika suatu perusahaan menilai persediaan dengan menggunakan metode LIFO dan perusahaan lainnya menggunakan metode rata-rata, perbandingan langsung data keuangan penilaian persediaan dan harga pokok persediaan kedua perusahaan tersebut akan menyesatkan. Para analisis harus mempertimbangkan masalah perbandingan sebelum mengambil kesimpulan. Meskipun demikian, dengan tetap mempertimbangkan adanya keterbatasan tersebut, perbandingan rasio-rasio keuangan dengan perusahaan lain dan rata-rata industri memberikan informasi lebih lanjut.

b) Meneliti apa yang ada dibalik rasio keuangan

Analisis yang berpengalaman mungkin mengasumsikan bahwa rasio keuangan saja sudah mencukupi untuk menjadi dasar judgment di masa yang akan datang. Kesimpulan yang didasarkan pada analisis rasio harus dilihat sebagai sesuatu yang sifatnya tentatif. Rasio keuangan tidak dapat dilihat sebagai hasil akhir semata, tetapi dilihat sebagai titik awal sebagai indikator untuk melihat lebih dalam. Rasio tersebut memunculkan pertanyaan tetapi rasio itu sendiri jarang memberikan jawaban.

#### **k. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Penilaian kinerja keuangan yaitu penggolongan rasio keuangan, pengukuran kinerja secara menyeluruh, pengukuran profitabilitas,

pengujian pemanfaatan investasi, pengujian kondisi keuangan dan pengujian kebijakan deviden.<sup>39</sup>

Berikut beberapa jenis rasio menurut para ahli :

I. Menurut James C. Van Home rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas

1) Rasio lancar

2) Rasio cepat

2. Rasio pengungkitan,

1) Total utang terhadap ekuitas

2) Total utang terhadap total aset

3) Rasio pencakupan

4) Bunga penutup

3. Rasio aktivitas

1) Perputaran piutang

2) Rata-rata penagihan piutang

3) Perputaran persediaan

4) Perputaran total aset.

4. Rasio profitabilitas

1) Margin laba bersih

2) Pengembalian investasi

3) Pengembalian ekuitas.

II. Menurut Gerald terdapat empat jenis rasio keuangan:

1. *Activity analysis* meliputi evaluasi pendapatan dan *output* secara umum dari aset perusahaan.

2. *Liquidity analysis* berfungsi untuk mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.

3. *Long term debt and solvency analysis*

4. *Provitability analysis*

III. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain:

---

<sup>39</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), h. 97.

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - 1) Rasio lancar
  - 2) Rasio cepat
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan utang.
  - 1) Total utang dibandingkan dengan total aset atau rasio utang
  - 2) Jumlah kali perolehan
  - 3) Lingkup biaya tetap
  - 4) Lingkup arus kas
3. Rasio aktivitas
  - 1) Perputaran persediaan
  - 2) Rata-rata jangka waktu penagihan
  - 3) Perputaran aset tetap
  - 4) Perputaran total aset
4. Rasio profitabilitas
  - 1) Margin laba penjualan
  - 2) Daya laba dasar
  - 3) Hasil pengembalian
  - 4) Hasil pengembalian ekuitas
  - 5) Hasil pengembalian total aset
5. Rasio pertumbuhan rasio penilaian yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
  - 1) Pertumbuhan penjualan
  - 2) Pertumbuhan laba bersih
  - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham

- 4) Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
  - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.<sup>40</sup>

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

---

<sup>40</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan rasio cepat dimaksudkan untuk membandingkan antara asset yang lebih lancar dengan utang lancar.

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio kas

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

### 4. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 4. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat, rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan rasio itu mempunyai

kegunaannya masing-masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Perusahaan tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada karena semua rumus cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang dimiliki akan terbukti pada saat diuji ke pasar.

## B. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sulistyo wati ningsih (2004)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. astra internasional Tbk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas (CR,QR,ALR)</li> <li>2. Aktivitas (TATO,ADI,ITO, FTO,ACP)</li> <li>3. Leverage (DR,DER,TIE)</li> <li>4. Profitabilitas (GPM,NPM,ROI, ROE)</li> <li>5. Nilai pasar (pendapatan, nilai lembar saham)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio likuiditas berfluktuasi</li> <li>2. Rasio aktivitas menunjukkan banyak kenaikan</li> <li>3. Rasio leverage perusahaan mengalami tingkat penurunan</li> <li>4. Rasio profitabilitas menunjukkan berfluktuasi dan cenderung menurun</li> <li>5. Nilai pasar cukup baik</li> </ol>
2.	Nanik	Analisis rasio	1. Likuiditas	1. Rasio likuiditas



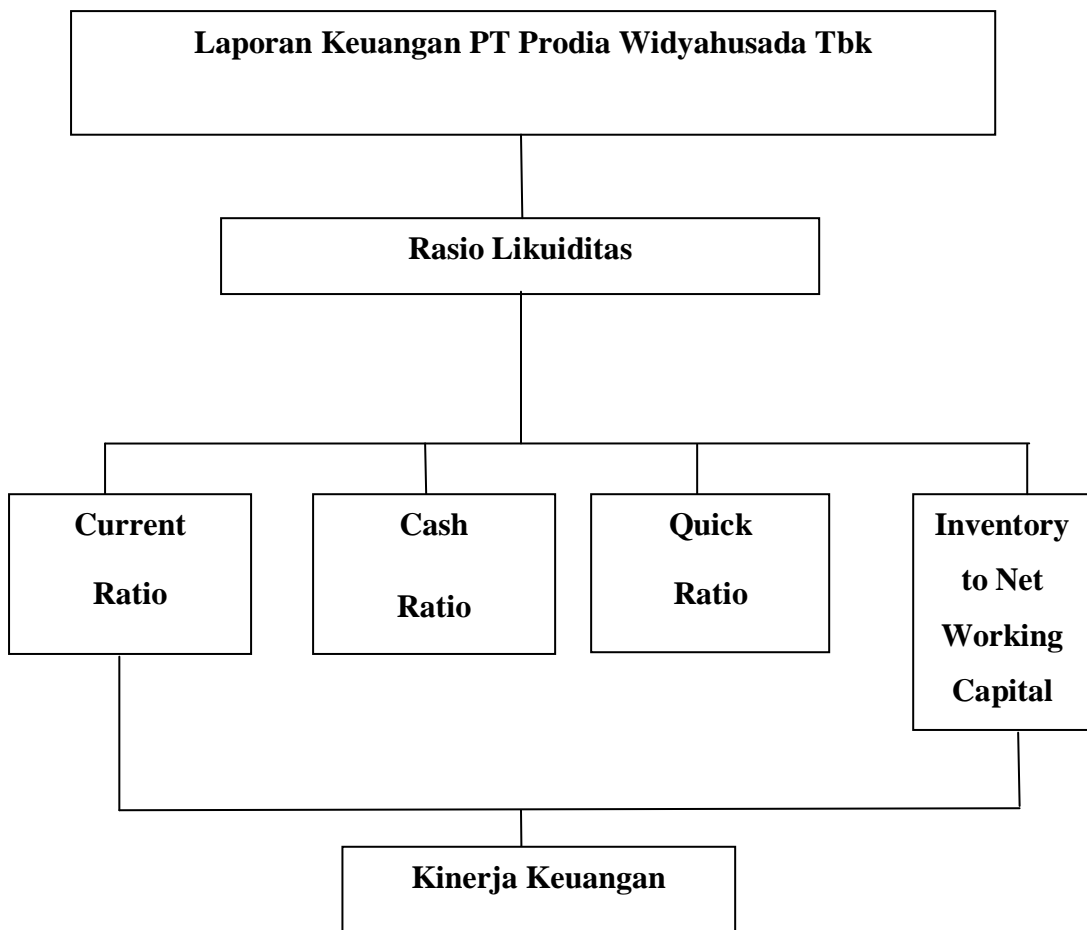
	Sofiyati (2006)	keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. gudang garam Tbk	(CR,QR,NWC) 2. Leverage (DR,DER,TER) 3. Aktivitas (ITO,ADI,TATO, FATO) 4. Profitabilitas (GPM,NPM,ROI, ROE) 5. Nilai Pasar (EPS)	menurun 2. Rasio leverage mengalami kenaikan 3. Rasio aktivitas menurun 4. Rasio profitabilitas menurun. 5. Nilai pasar juga mengalami penurunan
3.	Ika Diana Fitria (2010)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok pada PT. gudang garam Tbk dan hanjaya mandala sampoerna, Tbk	1. Rasio likuiditas (CR, QR, ROIS) 2. Rasio sovabilitas (DTE, DTTA) 3. Rasio profitabilitas (NPM, GPM, OPM, ROI, ROE, EPS)	Kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
4.	Silvi dan Siti (2012)	Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Rasio likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan	Dari kelima rasio keuangan yang digunakan maka dinilai bahwa kinerja keuangan tersebut tidak baik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah variabel penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory to net working capital*. Selain variabel penilaian hal lain yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2013 sampai 2016.

### C. Kerangka Teoritis

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aset, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory net working capital* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk.



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan.

Peneliti melakukan pendekatan dengan perusahaan yang akan diteliti yaitu PT Prodia Widyahusada Tbk dengan cara mendatangi dan meminta izin kepada manajer bagian sumber daya manusia bahwa peneliti membutuhkan data laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk melengkapi penulisan skripsi. Setelah manajer perusahaan memberikan izin maka peneliti memperoleh data yang sudah diolah pihak lain yaitu berupa laporan keuangan selama empat periode.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk Jalan Letjend S. Parman, No. 17/223 G, Medan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, yang meliputi laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Peneliti mengambil data laporan keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk yaitu neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut diperoleh langsung dari PT

Prodia Widyahusada Tbk berupa dokumen laporan keuangan tahun 2013 sampai 2016.

#### D. Defenisi Operasional

- 1) Kinerja keuangan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan.
- 2) Rasio lancar (*current ratio*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio industri likuiditas untuk *current ratio* adalah 200% artinya 2 aset lancar menjamin 1 kewajiban lancar.

- 3) Rasio cepat (*quick ratio*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio industri likuiditas untuk *quick ratio* adalah 150% artinya aset lancar 1,5 akan menjamin 1 kewajiban lancar.

- 4) Rasio kas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Standar rasio industri likuiditas untuk *cash turnover* adalah 50% artinya aset lancar 0,5 akan menjamin 1 kewajiban jangka pendek.

- 5) Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory to NCW} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar rasio industri likuiditas untuk *inventory to net working capital* adalah 12% artinya aset lancar 0,12 akan menjamin 1 kewajiban jangka pendek.

### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data. Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu.

Pengumpulan data yang tersedia di perusahaan berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasi, menafsirkan serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT Prodia Widyahusada Tbk.
- 2) Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu, rasio lancar dan rasio cepat untuk melihat perbandingan kedua rasio.
- 3) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan.
- 4) Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Objek Penelitian**

PT Prodia Widyahusada Tbk adalah perusahaan swasta di Indonesia yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Laboratorium klinik prodia pertama kali didirikan di Solo pada 1945 dan dua tahun kemudian memperluas layanan di wilayah Jakarta dan Bandung. Antara tahun 1980-1985, perusahaan ini mengembangkan bagian penelitian, *technical quality control*, serta pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 1986, Prodia mulai mengadakan kerjasama dengan National University Hospital – Singapura dan Quest Lab – Amerika Serikat.<sup>41</sup>

Pada tahun 1999, Prodia cabang Jakarta menjadi laboratorium klinik pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi internasional, ISO 9002. Prodia cabang Jakarta juga merupakan lab klinik pertama di Indonesia yang memperoleh akreditasi SNI ISO 15189 (akreditasi internasional khusus untuk laboratorium medis) dan College of American Pathologist.

Pada tahun 2011, Prodia mendirikan laboratorium khusus anak-anak yang dirancang khusus dengan ruangan khusus bayi neonatus (usia 0-4 minggu) hingga anak usia remaja. Lab khusus ini juga bermanfaat untuk menunjang penelitian dokter tentang pemeriksaan lab bagi anak-anak. Pada tahun 2014 dan 2015, Prodia merencanakan untuk membuka laboratorium khusus perempuan dan lansia.

Visi PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebagai *centre of excellence* dan menjadi layanan kesehatan terpercaya menunjang pengobatan generasi baru. Sedangkan misi perusahaan adalah untuk diagnosa lebih baik dan untuk si dia yang bergabung dengan prodia.

---

<sup>41</sup>M.prodia.co.id/id. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2018.

Sementara falsafah perusahaan adalah sebagai berikut: Mengutamakan pelanggan, mengutamakan mutu, menjaga keseimbangan: bisnis dan ilmu, bekerja-belajar-kebersamaan, memiliki semangat *The Power of Prodia*, sikap mental positif, kekompakan tim dan keterbukaan.

PT Prodia Widyahusada Tbk mampu bersaing dalam dunia kesehatan dibuktikan dengan jumlah pasien yang terus meningkat setiap tahunnya di bandingkan dengan laboratorium sejenisnya. Perusahaan juga mampu mempertahankan kekuatan perusahaan dibuktikan dengan banyaknya cabang-cabang perusahaan di seluruh kota di Indonesia.

PT Prodia Widyahusada Tbk mengoperasikan fasilitas kesehatan di kota Medan yang dilengkapi berbagai layanan yang bukan hanya sekedar laboratorium klinik. Fasilitas tersebut berupa Klinik Prodia *Health Care (PHC)* pertama di Indonesia yang berlokasi di JL. Letjend S. Parman No. 17 Medan. PHC memiliki layanan yang lebih lengkap dari sekedar laboratorium klinik, meliputi layanan panel pemeriksaan *weelness* mulai dari *basic*, *medium* hingga *premium*, layanan *treadmill*, *rontgen* dan *USG*.

Kemudian layanan audiometri, spirometri, elektrokardiografi, mammografi, layanan vaksinasi, layanan dokter umum, dokter spesialis gizi klinik, serta layanan laboratorium klinik. Prodia S. Parman telah mengoperasikan 13 laboratorium klinik yang tersebar diberbagai kota dan kabupaten di wilayah Sumatera. Diantaranya kota yang meliputi jalan S. Parman, jalan Asia dan Gatot Subroto serta daerah lain seperti Banda Aceh, Binjai, Sibolga, Kabanjahe, Lubuk Pakam, Pematang Siantar, Padang Sidempuan dan Tebing Tinggi. Saat ini ruang lingkup kegiatan prodia adalah bergerak dalam bidang jasa kesehatan layanan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>M. prodia.co.id. diunduh pada tanggal 16 Maret 2018.



## 2. Deskriptif Data Penelitian

### a. Rasio Likuiditas pada PT Prodia Widyahusada Tbk

Tabel IV. 1

#### Standar Rasio Industri Likuiditas

<i>Current ratio</i>		<i>Quick ratio</i>		<i>Cash ratio</i>		<i>Inventory to net working capital</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat baik	150	Sangat baik	50	Sangat baik	12	Sangat baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik	10	Baik
100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup	8	Cukup
50	kurang	25	kurang	10	kurang	6	kurang
>50	Sangat kurang	>25	Sangat kurang	>10	Sangat kurang	>5	Sangat kurang

Sumber: Kasmir (2008:143)

### b. Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Perkembangan aset, kewajiban dan ekuitas PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2013-2016 dapat dilihat pada Tabel IV. 1 dan Tabel IV. 2.

Tabel IV. 2

#### Aset Lancar PT Prodia Widyahusada Tbk periode 2013-2016

Tahun	Aset Lancar		Persediaan	
	Rp	G(%)	Rp	G(%)
2013	162.004.388.579	-	15.056.198.441	-
2014	183.498.330.806	13,267	19.732.082.484	31,056
2015	196.036.331.101	6,832	25.785.616.043	30,678
2016	189.877.417.037	-3,136	30.033.621.215	16,474

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Pada Tabel IV. 1 dari sisi aset lancar dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,267%. Pada tahun 2015

aset meningkat hanya sebesar 6,832%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu material yaitu sebesar -3,136%.

Kenaikan terjadi pada persediaan tahun 2014 yaitu sebesar 31,056%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 30,678. Persentase pertumbuhan persediaan terlihat menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2016 dari sisi laporan keuangan dapat dilihat persediaan mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pertumbuhan aset hanya sebesar 16,474%. Keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan *marketing* dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen/pasien terpenuhi. Baik persediaan yang terlalu banyak maupun sedikit akan menimbulkan pembengkakan biaya persediaan. Persediaan yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah seperti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan persediaan di gudang.

**Tabel IV. 3**

**Kewajiban Jangka Pendek dan Laba Bersih  
PT Prodia Widyahusada Tbk Periode 2013-2016**

Tahun	Kewajiban Jangka Pendek		Laba Bersih G(%)	
	Rp	G(%)	Rp	G(%)
2013	136.360.265.333	-	87.963.419.739	-
2014	145.870.962.641	6,974	44.830.368.044	-49,035
2015	145.095.917.230	-0,531	23.101.775.752	-48,468
2016	142.235.170.347	-1,971	2.288.656.195	-90,093

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Pada Tabel IV. 2 dari sisi kewajiban jangka pendek terlihat bahwa pada tahun 2013 jumlah kewajiban jangka pendek tidak begitu tinggi. Pada tahun 2014 mengalami kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 6,974% namun angka tersebut tidak terlalu tinggi. Sementara pada

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,531%, penurunan kewajiban jangka pendek tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2016 kewajiban jangka pendek kembali mengalami penurunan lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 1, 971%. Meningkatnya kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi kenaikan utang di dalam perusahaan.

Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar 49,035% angka tersebut hampir mendekati 50% artinya laba bersih mengalami penurunan hampir 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 laba bersih kembali mengalami penurunan sebesar 48,468%. Sementara pada tahun 2016 terjadi penurunan laba bersih tertinggi, angka penurunan laba bersih adalah sebesar 90,093%..

**c. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio***

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT Prodia Widyahusada Tbk selama periode 2013 sampai dengan 2016 yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas antara lain *current ratio*.

*Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tabel IV. 4**

**Perhitungan *Current Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (Rp)</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek (Rp)</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
--------------	-------------------------	-------------------------------------	-----------------------------

<b>2013</b>	<b>162.004.388.579</b>	<b>136.360.265.333</b>	<b>118,80%</b>
<b>2014</b>	<b>183.498.330.806</b>	<b>145.870.962.641</b>	<b>125,79%</b>
<b>2015</b>	<b>196.036.331.101.</b>	<b>145.095.917.230</b>	<b>135,10%</b>
<b>2016</b>	<b>189.887.417.037</b>	<b>142.235.170.347</b>	<b>133,50%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Tidak ada standar khusus untuk menentukan *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 6,98% selisih dari 118,80% - 125,79%. Nilai tersebut masih dibawah standar *current ratio* yaitu 200%. Kemudian pada tahun 2014 ketahun 2015 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 9,31% selisih dari 125,79% - 135,10%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% atau 2:1. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 1,60% diketahui dari pengurangan 135,10% - 133,50% .

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit. Seperti misalnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan rasio lancar sebesar 1,60% disebabkan oleh aset lancar yang menurun sebesar Rp189.887.417.037 sementara disisi kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.

Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur. *Current ratio* yang dianggap baik jika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

#### **d. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *quick ratio***

*Quick ratio* (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki

perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi.

Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tabel IV. 5**

**Perhitungan *Quick Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek (Rp)</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>
<b>2013</b>	<b>162.004.388.579</b>	<b>15.056.198.441</b>	<b>136.360.265.333</b>	<b>107,76%</b>
<b>2014</b>	<b>183.498.330.806</b>	<b>19.732.082.484</b>	<b>145.870.962.641</b>	<b>112,26%</b>
<b>2015</b>	<b>196.036.331.101</b>	<b>25.785.616.043</b>	<b>145.095.917.230</b>	<b>117,33%</b>
<b>2016</b>	<b>189.887.417.037</b>	<b>30.033.621.215</b>	<b>142.235.170.347</b>	<b>112,38%</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 150% atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 4,5% diperoleh dari pengurangan (107,76% - 112,26%). Nilai tersebut dikatakan cukup tetapi angka 4,5% masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sekedar cukup bukanlah hal yang bagus tetapi ini merupakan pertanda bagi perusahaan untuk berhati-hati dalam mengelola aset lancarnya. Kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio cepat juga mengalami peningkatan sebesar 5,07% dari pengurangan (112,26% -

117,33%) dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 4,95% diperoleh dari pengurangan (117,33% - 112,38%). Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih aset lancar dengan persediaan yang sedikit. Seperti pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan aset lancar sebesar Rp6.148.914.064 sementara jumlah kewajiban lancar yang harus dibayar sebesar Rp142.235.170.347. Utang bank pada tahun 2015 sebesar Rp13.538.614.659 dan pada tahun 2016 utang bank naik menjadi Rp37.134.390.587. Utang lancar yang meningkat setiap tahun adalah utang sewa. Uraian diatas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

**e. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *cash ratio***

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tabel IV. 6**

**Perhitungan *cash ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Bank (Rp)</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek (Rp)</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>
<b>2013</b>	<b>34.583.531.564</b>	<b>136.360.265.333</b>	<b>2,53%</b>
<b>2014</b>	<b>45.112.170.081</b>	<b>145.870.962.641</b>	<b>30,92%</b>

2015	44.976.920.673	145.095.917.230	30,99%
2016	44.884.318.563	142.235.170.347	30,93%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 28,39% angka tersebut diperoleh dari pengurangan (30,92%-2,53%). Nilai atau angka tersebut masih berada di bawah angka standar industri rasio kas.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,07%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (30,99%-30,92%). Kenaikan yang terjadi cukup rendah, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,06% diperoleh dari hasil pengurangan (30,93%-30,99%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan

**f. Kinerja PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital***

*Inventory to net working capital* atau rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara persediaan dengan aset lancar dikurang dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, mengukur jumlah persediaan yang ada dengan menggunakan modal kerja perusahaan.

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aset\ Lancar - Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$$

**Tabel IV. 7**

**Perhitungan *Inventory to NWC***

Tahun	Persediaan (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek	<i>Inventory to NWC</i>
-------	--------------------	---------------------	----------------------------	-----------------------------

			(Rp)	(Rp)
2013	15.056.198.441	162.004.388.579	136.360.265.333	58,71%
2014	19.732.082.484	183.498.330.806	145.870.962.641	52,44%
2015	25.785.616.043	196.036.331.101	145.095.917.230	50,61%
2016	30.033.621.215	189.877.417.037	142.235170.347	63,03%

Sumber: Laporan Keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk

Tingginya nilai rasio dari *inventory to net working capital* menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik karena aset lancar lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Standar industri dari rasio persediaan yang paling baik adalah sebesar 12%.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 6,27% angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (52,44%-58,71%). Nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut masih berada di bawah standar industri. Kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih kembali mengalami penurunan sebesar 1,83%. Nilai tersebut cukup rendah karena sangat jauh di bawah standar industri rasio.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio persediaan terhadap modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,42% diperoleh dari hasil pengurangan (63,03%-50,61%). Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas pada PT Prodia Widyahusada Tbk sebagai berikut.

Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk sesuai dengan data hasil penelitian selama 5 tahun berdasarkan *current ratio* menunjukkan angka di bawah 200%. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar 6,98%. Tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 9,31% hal ini disebabkan



total aset lancar dan kewajiban jangka pendek meningkat dari tahun sebelumnya dan pembayaran utang lancar masih bisa ditutupi. Ditahun yang sama aset lancar yang meningkat adalah piutang usaha yang diterima perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio lancar sebesar 1,60%. Nilai sebesar 1,60% bukan sesuatu yang bernilai material namun cukup mempengaruhi *current ratio* untuk tahun selanjutnya. Pembayaran kewajiban lancar yang harus dikeluarkan cukup besar terletak pada pembayaran utang pajak, utang bank jangka pendek, utang usaha, kewajiban imbalan kerja dan utang lain-lain.

Rasio cepat (*quick ratio*) pada tahun 2013 – 2014 sebesar 4,5%. Total aset lancar dan kewajiban jangka pendek meningkat begitu juga dengan persediaan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 31%. Pada tahun 2014 - 2015 rasio cepat sebesar 5,07%. Peningkatan aset lancar mampu mengimbangi kenaikan kewajiban jangka pendek dan persediaan. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 4,95%. Hal ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2016.

Persediaan juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Sementara kewajiban jangka pendek turun namun tidak terlalu tinggi. Aset yang harus dikeluarkan cukup besar terletak pada bertambahnya persediaan di dalam perusahaan, kewajiban imbalan kerja, pihak berelasi dan utang lain-lain. Sehingga aset lancar yang tersedia mengalami penurunan. Standar dari rasio cepat adalah 150% dengan melihat persentase rasio cepat perusahaan dapat dikatakan kurang memenuhi standar.

Rasio kas atau (*cash ratio*) pada tahun 2013 ke tahun 2014 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 28,39%. Kenaikan rasio tersebut disebabkan oleh naiknya jumlah kas dan bank.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Rendahnya kenaikan rasio disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek sementara jumlah kas dan bank pada tahun yang sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,06%. Rasio kas menurun pada tahun yang sama disebabkan oleh jumlah kas dan bank mengalami penurunan

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentase rasio kas yang dihasilkan perusahaan selama empat periode berada di bawah angka 50%. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 6,27%. Rasio tersebut mengalami penurunan disebabkan oleh kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih kembali mengalami penurunan sebesar 1,83%. Hal ini disebabkan tingginya kenaikan persediaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sementara kewajiban jangka pendek mengalami penurunan yang cukup rendah. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 rasio persediaan terhadap modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,42%. Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT Prodia Widyahusada Tbk mengenai analisis rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio* dinyatakan “cukup”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 4 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 128,29%. Menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 200%.
2. Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan “baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* selama 4 tahun hampir mendekati angka 150% yaitu sebesar 112,43%. Menurut standar industri *quick ratio* yang paling baik adalah minimal 150%.
3. Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *cash ratio* dinyatakan “kurang”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 4 tahun berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 23,84%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50%.
4. Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital* dinyatakan “sangat baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *inventory to net working capital* selama 4 tahun yaitu sebesar 56,19%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 12%.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan nilai *current ratio* dengan meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti mengurangi jumlah kewajiban imbalan kerja.
2. Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah utang seperti utang bank dengan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah kas dan bank agar *cash ratio* meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni, “Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan PT Indo Farma Tbk berdasarkan KEP-100/MBU/2002” dalam *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4: No. 1, 2016.
- Ali, Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani, 2010.
- Andayani, Mery. “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba” dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5 : No. 7, Juli 2016.
- Al Quranul Karim dan Terjemahnya.Semarang: Toha Putra 2003.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Andi Publisher, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2011.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Yogyakarta : Alfabeta, 2015.
- Febian, Hendra. *Analisis Rasio Profitabilitas*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED, 2014.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan:UMSU Press 2015
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan – Ed. 1-11*, Jakarta : Rajawali pers, 2013.
- Haq, Muharran *Analisis Rasio Keuangan*, dalam *eJournal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 2, NO. 1, 2013.
- Husnan, Suad. Enny Pujianti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2006.
- Ikhsan, Arfan. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012.
- Jhon D Martin, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- M.prodia.co.id/id, Maret 2018.
- Paramita, Ajeng. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Common Size*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU, 2012.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Rambe, Rahmat, *Analisis Kinerja Bank*, skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2014.
- Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Syahrum, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Prenada, 2012.
- Sundjaja, Ridwan. *Manajemen Keuangan 2*, (Jakarta : Literata Lintas Media, 2003.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Quran*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014.
- Tim penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2015
- Wibowo, *Manajemen Kerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.